

# **INTERIOR LAYANAN PERPUSTAKAAN ANAK (Studi Kasus: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)**

**Dyah Aprilia<sup>1</sup>, Rinawati P. Handajani<sup>2</sup>, Triandi Laksmiwati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat email penulis: dyah.aprilia23@gmail.com

## **ABSTRAK**

Perpustakaan anak merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca pada anak. Salah satu perpustakaan di Indonesia yang menyediakan layanan perpustakaan anak adalah Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Untuk meningkatkan minat baca pada anak, dapat diwujudkan dengan menciptakan perancangan ruang yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik pada anak. Ruang tersebut diharapkan dapat menarik anak untuk melakukan kegiatan membaca. Suasana yang menarik bagi anak dapat dengan menerapkan unsur-unsur desain yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti unsur warna dan unsur bentuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan interior pada layanan perpustakaan anak yang dapat meningkatkan minat baca pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus, sedangkan metode perancangan yang digunakan adalah metode programatik dan metode preseden. Penelitian didasarkan pada dua aspek yang terkait, yaitu unsur warna dan unsur bentuk yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik pada anak. Diharapkan dengan adanya rancangan interior layanan perpustakaan anak yang sesuai, dapat meningkatkan minat baca pada anak.

**Kata Kunci:** Perpustakaan anak, karakteristik anak, warna, bentuk

## **ABSTRACT**

*Children's library is a place that has an important role in increasing children's interest in reading. One of the libraries in Indonesia that provides such service is East Java Government Library and Archives Board. Children's interest in reading can be increased by designing a space that corresponds to the children's needs and characteristics. The space is expected to encourage children to read. The appealing atmosphere for children can be created by applying design elements that are suitable with their characteristics, such as colors and shapes. The purpose of this study is to determine the interior design of children's library service that can increase reading interest in children. The method used in this study is descriptive-qualitative, which is a research with case study approach, whereas the design methods used are programmatic and precedent method. The study is based on two related aspects, namely the elements of colors and shapes to suit the needs and characteristics of the children. Hopefully, with a proper interior design of children's library services, the reading interest in children can be increased.*

*Keywords:* children's library, children's characteristics, colors, shapes

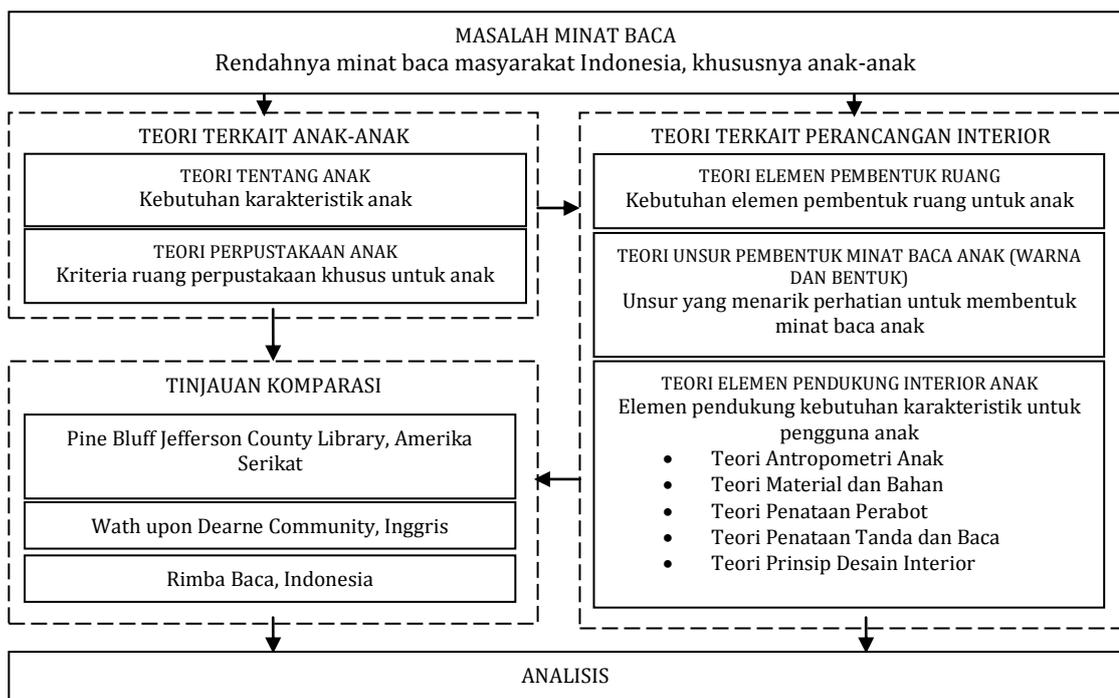
## 1. Pendahuluan

Kebiasaan gemar membaca dapat dimulai dengan adanya minat baca dari masyarakat itu sendiri, sedangkan upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat merupakan tugas pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia. Sayangnya, minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Ditambah lagi dengan kurang adanya fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan khusus anak yang sesuai kebutuhan membaca mereka menjadi aspek penting yang sering kali luput dari perhatian.

Untuk mendukung tujuan perpustakaan anak dalam meningkatkan minat baca, dapat diwujudkan dengan menciptakan perancangan ruang yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik pada anak. Ruang tersebut diharapkan dapat menarik anak untuk melakukan kegiatan membaca. Suasana yang menarik bagi anak dapat dengan menerapkan unsur-unsur desain yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti unsur warna dan unsur bentuk.

Salah satu perpustakaan yang menyediakan layanan perpustakaan anak adalah Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Menurut Rencana Kerja (Renja) Badan Perpustakaan dan Kearsipan memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Badan Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2015 - 2019, dimana rencana programnya disesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 58 Tahun 2007, pada poin ke-8 memuat program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan.

Terkait tujuan layanan perpustakaan anak di Indonesia serta Rencana Kerja (Renja) Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, maka obyek yang diangkat menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Pada perancangan interior layanan perpustakaan anak ini akan disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada anak.

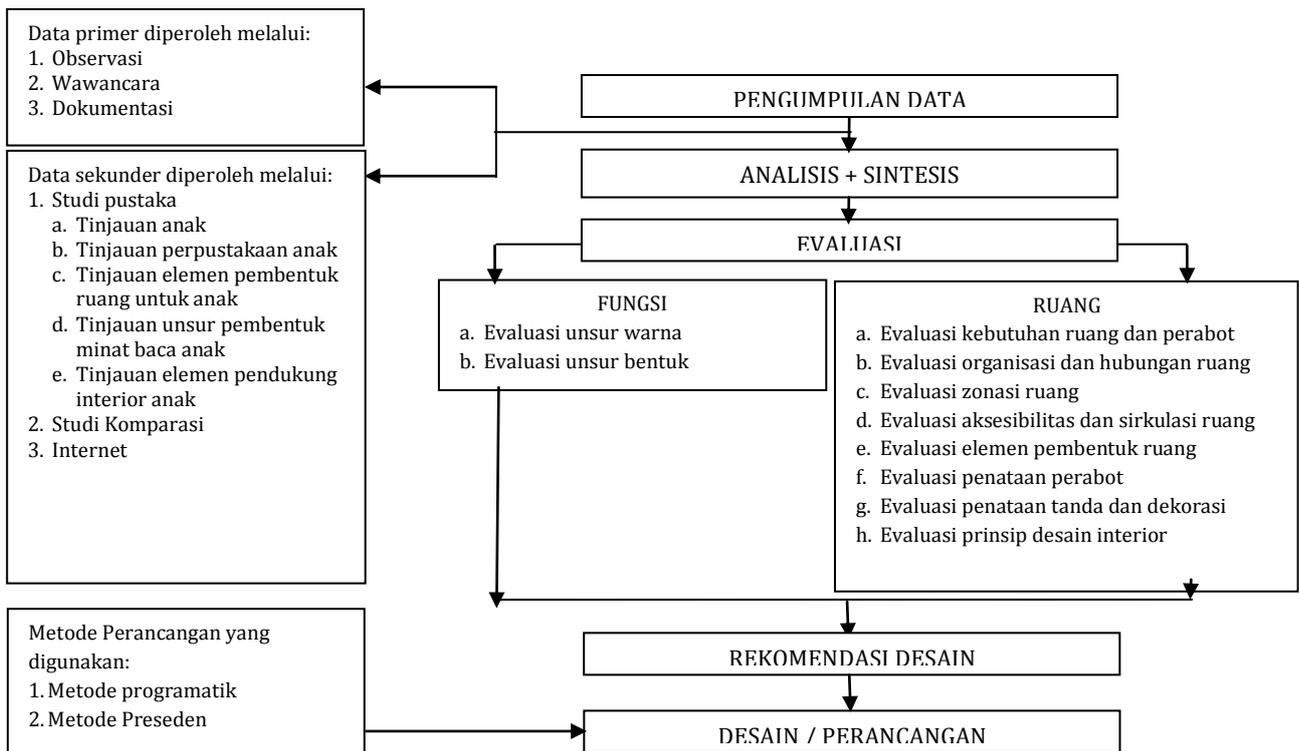


Gambar 1. Diagram Kerangka Teori

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini secara umum menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan berupa kajian dengan pendekatan studi kasus (*case study*), dengan obyek studi yang berfokus pada satu obyek tertentu. Studi kasus dalam kajian ini adalah pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Tahapan yang dilakukan dalam kajian ini yang pertama berupa pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada obyek studi kasus. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi pustaka, studi komparasi, maupun melalui internet. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah untuk mendapatkan kriteria perancangan yang sesuai dan dapat menjawab permasalahan yang ada pada interior layanan perpustakaan anak. Kriteria perancangan yang telah ditentukan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi obyek studi kasus, dengan keluaran berupa rekomendasi desain. Rekomendasi desain inilah yang mejadi dasar dalam tahap perancangan ulang obyek studi kasus yang diangkat, dengan menerapkan rekomendasi desain yang sudah didapatkan, sebagai bentuk pemecahan masalah yang ada, yaitu dalam upaya menumbuhkan minat baca anak. Sedangkan metode perancangan yang digunakan adalah metode programatik untuk mengetahui kebutuhan ruang pada obyek studi kasus, dan metode preseden yang digunakan untuk mendapatkan kesesuaian karakteristik fokus penelitian yang dilakukan melalui studi komparasi obyek sejenis.



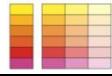
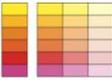
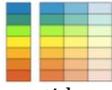
Gambar 2. Diagram Kerangka Metode Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Unsur Warna

Menurut Sari (2004), terdapat warna-warna yang mendukung kebutuhan anak dalam ruang. Kebutuhan anak tersebut yaitu kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, rasa nyaman dan hangat, serta kebutuhan untuk merangsang anak dalam beraktifitas, gembira, dan kreatif.

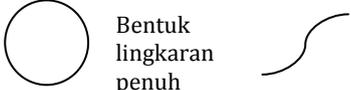
**Tabel 1. Kebutuhan Warna untuk Anak**

Kebutuhan Anak dalam Ruang	Suasana Ruang	Kebutuhan Warna Anak (Sari, 2004)	
<b>Rasa bebas</b>	Fleksibel, tidak terlalu padat	Warna Netral: Putih, Abu-abu muda, coklat muda, dan krem 	Komposisi Warna Terang: (merah-jingga, jingga, kuning-jingga, kuning, kuning-hijau, hijau, dan biru) 
<b>Rasa aman</b>	Tidak menakutkan, menegangkan dan menyilaukan	Warna Pastel 	Menghindari warna-warna gelap, seperti hitam, abu-abu tua, dan coklat tua  Menghindari warna-warna yang menyilaukan
<b>Rasa nyaman dan hangat</b>	Suasana hangat	Komposisi Warna Hangat: (merah-ungu, merah, merah-jingga, jingga, kuning-jingga, dan kuning) 	
<b>Rangsang, Merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</b>	Suasana hangat, meriah	Komposisi Warna Hangat: (merah-ungu, merah, merah-jingga, jingga, kuning-jingga, dan kuning) 	Komposisi Warna Terang: (merah-jingga, jingga, kuning-jingga, kuning, kuning-hijau, hijau, dan biru-hijau)   Menggunakan skema warna kontras, seperti komplementer, split komplementer, dan komplementer ganda

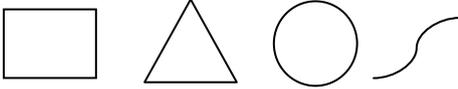
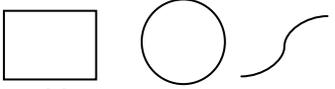
#### 3.2 Unsur Bentuk

Menurut Imelda Sanjaya dalam Harmastuti (2009), syarat secara umum penggunaan bentuk untuk anak harus dapat memenuhi kriteria tertentu, yaitu nyaman atau ergonomis, aman, variatif, *simpel* dan mudah dibersihkan.

**Tabel 2. Kebutuhan Bentuk untuk Anak**

Kebutuhan Anak dalam Ruang	Kebutuhan Warna Anak (Harmastuti, 2009)	Keterangan
<b>Nyaman/ergonomis</b>	Nyaman atau ergonomis terkait dengan bentuk dan ukuran sesuai antropometri dan kebutuhan gerak anak	Bentuk disesuaikan dengan analisis antropometri dan kebutuhan gerak anak
<b>Aman</b>	Aman terkait dengan bentuk yang tidak membahayakan, mengadopsi bentuk tumpul dan lengkung	Bentuk dapat berupa bentuk lingkaran penuh atau bentuk lengkung S  Bentuk lingkaran penuh      Bentuk lengkung S

Lanjutan Tabel 2.

Kebutuhan Anak dalam Ruang	Kebutuhan Warna Anak (Harmastuti, 2009)	Keterangan
<b>Variatif</b>	Variatif terkait dengan variasi bentuk agar tidak membosankan	Bentuk dapat dikombinasikan antara satu dengan yang lain, dengan ketentuan harus tetap ada yang dominan  Bentuk lurus    Bentuk bersudut    Bentuk lengkung
<b>Simpel dan mudah dibersihkan</b>	Simpel dan mudah dibersihkan terkait dengan bentuk yang sederhana (tidak banyak detail) dan mudah dibersihkan	Dapat menggunakan bentuk-bentuk dasar / bentuk geometris, dan tidak bersudut (agar mudah dibersihkan)  Bentuk lurus    Bentuk lengkung

### 3.3 Simpulan Evaluasi Eksisting Unsur Warna dan Unsur Bentuk

Berikut merupakan simpulan dari evaluasi eksisting terhadap unsur warna dan bentuk yang digunakan.

**Tabel 3. Simpulan Evaluasi Unsur Warna dan Unsur Bentuk pada Kondisi Eksisting**

Variabel	Elemen Ruang	Simpulan
<b>Unsur Warna</b>	Lantai	Pada elemen lantai didominasi oleh penggunaan material keramik berwarna putih, warna putih termasuk dalam kombinasi warna netral sehingga dapat digunakan kembali, sebaiknya dikombinasikan dengan komposisi warna lain agar tidak monoton
	Dinding	Pada elemen dinding didominasi oleh penggunaan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru, warna biru termasuk dalam kombinasi warna terang sehingga dapat digunakan kembali, sebaiknya dikombinasikan dengan komposisi warna lain agar tidak monoton
	Langit-langit	Pada elemen langit-langit didominasi oleh penggunaan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, warna putih termasuk dalam kombinasi warna netral sehingga dapat digunakan kembali, sebaiknya dikombinasikan dengan komposisi warna lain agar tidak monoton
	Perabot	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berwarna cerah, seperti warna putih, kuning, merah, biru, dan hijau, warna-warna tersebut termasuk dalam komposisi warna netral, terang, hangat, dan kontras sehingga dapat digunakan kembali
	Tanda dan Dekorasi	Pada elemen tanda dan dekorasi didominasi oleh penggunaan material kayu dan <i>finishing</i> cat berwarna coklat dan warna-warna cerah seperti kuning, merah, biru, dan hijau, warna-warna tersebut termasuk dalam komposisi warna netral, terang, hangat, dan kontras sehingga dapat digunakan kembali
<b>Unsur Bentuk</b>	Lantai	Pada elemen lantai didominasi oleh penggunaan material keramik 60x60 dan 40x40 dengan bentuk pola pemasangan vertikal horosontal, sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk lain agar tidak monoton
	Dinding	Pada elemen dinding didominasi oleh penggunaan material pasangan bata berrbentuk persegi, sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk lain agar tidak monoton
	Langit-langit	Pada elemen langit-langit didominasi oleh penggunaan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi, sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk lain agar tidak monoton

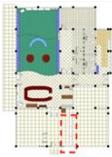
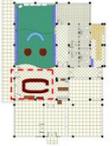
Lanjutan Tabel 3.

Variabel	Elemen Ruang	Simpulan
	Perabot	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berbentuk persegi dan lengkung, Adanya kombinasi bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih variatif sehingga dapat dipertahankan
	Tanda dan Dekorasi	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berbentuk persegi dan lengkung, Adanya kombinasi bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih variatif sehingga dapat dipertahankan

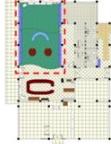
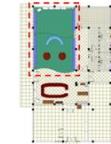
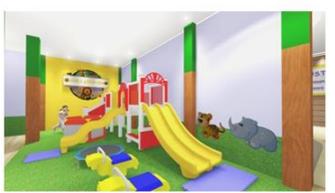
### 3.4 Hasil Desain

Untuk mengetahui kesesuaian hasil desain dengan pembahasan hasil penelitian, dilakukan proses evaluasi hasil desain. Evaluasi hasil desain dilakukan dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan hasil desain terkait topik penelitian yang diangkat yaitu unsur warna dan bentuk sebagai faktor penarik minat baca anak pada layanan interior perpustakaan anak. Berikut merupakan pembahasan evaluasi hasil desain pada masing-masing area.

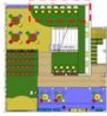
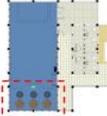
**Tabel 4. Hasil Desain**

Ruang	Kondisi Eksisting	Hasil Desain	Keterangan
Area Loker	 <p>Keyplan Area Loker (Eksisting)</p> 	 <p>Keyplan Area Loker (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna kuning (perabot, dinding dan lantai ruangan), dengan kombinasi skema warna analogus.</li> <li>- Didominasi bentuk persegi dengan garis pembentuk horisontal (loker, rak sepatu dan papan penunjuk ruang).</li> <li>- Suasana ruang ceria, dominasi warna kuning.</li> </ul>
Area Tunggu	<p>Pada kondisi eksisting, area tunggu belum tersedia</p>	 <p>Keyplan Area Tunggu (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna coklat karena penggunaan utama adalah orang dewasa atau pendamping anak (meja dan rak buku/majalah dan dinding ruangan).</li> <li>- Didominasi bentuk persegi dengan garis pembentuk horisontal (meja, rak buku/majalah dan papan penunjuk ruang).</li> <li>- Susana ruang bebas, karena ditujukan orang dewasa atau pendamping anak.</li> </ul>
Area Informasi dan Pinjam / Kembali Buku	 <p>Keyplan Area Informasi dan Area Peminjaman / Pengembalian Buku (Eksisting)</p> 	 <p>Keyplan Area Informasi dan Area Peminjaman / Pengembalian Buku (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna biru (perabot meja dan dinding ruangan), dengan skema split komplementer.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung (meja).</li> <li>- Suasana ruang ceria, dominasi warna kuning.</li> </ul>

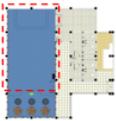
Lanjutan Tabel 4.

Ruang	Kondisi Eksisting	Hasil Desain	Keterangan
Area Koleksi Lantai 1	 <p>Keyplan Area Koleksi Lantai 1 (Eksisting)</p> 	 <p>Keyplan Area Koleksi Lantai 1 (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna kuning (perabot dan dinding rungan), dengan kombinasi skema warna triadic.</li> <li>- Didominasi bentuk persegi dengan garis pembentuknya garis horizontal (rak buku dan lis dinding).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning.</li> </ul>
Area Baca Individu dan Kelompok Lantai 1	<p>Pada kondisi eksisting, area baca individu dan kelompok (lantai 1) belum tersedia</p>	 <p>Keyplan Area Baca Individu dan Kelompok Lantai 1 (Eksisting)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna kuning (perabot dan dinding rungan), dengan kombinasi skema warna triadic.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung (meja baca dan kursi baca).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.</li> </ul>
Area Baca Santai Lantai 1	 <p>Keyplan Area Baca Santai Lantai 1 (Eksisting)</p> 	 <p>Keyplan Area Baca Santai Lantai 1 (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna biru (perabot dan dinding rungan), dengan kombinasi skema warna triadic.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung (meja baca, alas duduk, rak buku dan jendela).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.</li> </ul>
Area Bermain Lantai 1	 <p>Keyplan Area Bermain Lantai 1 (Eksisting)</p> 	 <p>Keyplan Area Bermain Lantai 1 (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna kuning (perabot dan dinding rungan), dengan kombinasi skema warna split komplementer.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung (wahana permainan dan dinding ruangan).</li> <li>- Suasana ruang ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.</li> </ul>
Area Storytelling dan audiovisual Lantai 1	<p>Pada kondisi eksisting, area <i>storytelling</i> dan audiovisual (lantai 1) belum tersedia</p>	 <p>Keyplan Area Storytelling dan Audiovisual Lantai 1 - Bagian Panggung / Stage (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna kuning (perabot seperti kursi petugas, rak alat peraga dan kursi penonton), dengan kombinasi skema split komplementer.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung (kursi penonton, lantai panggung/<i>stage</i>, hiasan dinding dan jendela).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.</li> </ul>

Lanjutan Tabel 4.

Ruang	Kondisi Eksisting	Hasil Desain	Keterangan
Area Koleksi Lantai 2	Pada kondisi eksisting, area koleksi (lantai 2) belum tersedia	 <p>Keyplan Area Koleksi Lantai 2 – Bagian Mezanin (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna netral putih (perabot dan dinding ruangan), dengan kombinasi skema warna analogus.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung, (rak buku dan motif <i>padarailing</i>).</li> <li>- Suasana ruang ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.</li> </ul>
Area Baca Individu Lantai 2	Pada kondisi eksisting, area baca individu (lantai 2) belum tersedia	 <p>Keyplan Area Baca Individu Lantai 2 (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna biru yang (dinding ruangan), dengan kombinasi skema warna triadik.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung (meja baca dan kursi baca).</li> <li>- Suasana ruang ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.</li> </ul>
Area Baca Kelompok Lantai 2	Pada kondisi eksisting, area baca kelompok (lantai 2) belum tersedia	 <p>Keyplan Area Baca Kelompok Lantai 2 (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna kuning (perabot seperti kursi baca, dinding dan lantai ruangan), dengan kombinasi skema warna triadik.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung (meja baca dan kursi baca).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.</li> </ul>
Area Baca Santai Lantai 2	Pada kondisi eksisting, area baca santai (lantai 2) belum tersedia	 <p>Keyplan Area Baca Santai Lantai 2 (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna biru (perabot seperti kursi baca, dinding dan lantai ruangan), dengan kombinasi skema warna analogus.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung, (meja baca dan kursi baca, serta <i>railing</i>).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.</li> </ul>
Area Bermain Lantai 2	 <p>Keyplan Area Bermain Lantai 2 (Eksisting)</p> 	 <p>Keyplan Area Bermain Lantai 2 (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna biru (kursi bermain, rak berdiri, dinding dan lantai ruangan), dengan kombinasi skema warna triadik.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung, (meja dan kursi bermain serta rak berdiri).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.</li> </ul>

Lanjutan Tabel 4.

Ruang	Kondisi Eksisting	Hasil Desain	Keterangan
Area <i>Storytelling</i> dan audiovisual Lantai 2	 <p>Keyplan Area <i>Storytelling</i> dan Audiovisual Lantai 2 (Eksisting)</p> 	 <p>Keyplan Area <i>Storytelling</i> dan Audiovisual Lantai 2 – Bagian Panggung / Stage (Hasil Desain)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didominasi warna hijau (perabot seperti lantai dan dinding ruangan), dengan kombinasi skema warna analogus.</li> <li>- Didominasi bentuk lengkung, (kursi petugas, kursi penonton dan panggung / stage).</li> <li>- Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.</li> </ul>

#### 4. Kesimpulan

Untuk merancang interior yang baik pada sebuah layanan perpustakaan anak harus disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik anak, agar dapat menarik perhatian anak untuk berkunjung dalam upaya meningkatkan minat baca mereka. Untuk menarik perhatian anak tersebut, unsur warna dan unsur bentuk yang digunakan mempunyai peranan penting. Pada unsur warna terdapat, warna-warna yang dapat memenuhi kebutuhan karakteristik anak. Kebutuhan tersebut terkait rasa bebas, rasa aman, rasa nyaman dan hangat, serta warna yang dapat merangsang anak untuk beraktivitas, gembira dan kreatif. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan penerapan beberapa komposisi warna, yaitu komposisi warna terang, warna netral, komposisi warna pastel, komposisi warna hangat, serta komposisi warna kontras. Sedangkan pada unsur bentuk terdapat bentuk-bentuk yang dapat memenuhi kebutuhan karakteristik anak. Kebutuhan tersebut terkait rasa nyaman / ergonomis, rasa aman, variatif, serta bentuk yang simpel dan mudah dibersihkan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan penerapan bentuk yang sesuai dengan antropometri dan kebutuhan gerak anak, bentuk yang tidak membahayakan (mengadopsi bentuk tumpul dan lengkung), variasi bentuk, serta bentuk yang sederhana. Penerapan kriteria bentuk tersebut dalam perancangan interior layanan perpustakaan anak akan tepat dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga dapat menarik perhatian anak untuk berkunjung dalam upaya meningkatkan minat baca anak.

#### Daftar Pustaka

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim. 2015. *Renja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim Tahun 2015*. Surabaya: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim

Harmastuti, Agnes Sukmanita. 2009. Perencanaan dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Surakarta. *Jurnal UNS*.

Sari, Sriti Mayang. 2004. Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Dimensi Interior*. 2(1).